

STRATEGY TO OPTIMIZE REGIONAL ORIGINAL INCOME OF BADUNG REGENCY (PAD) FROM E-COMMERCE

Asmat Dhanny Zumardi, I Gede Sanica

Universitas Pendidikan Nasional

ARTICLE INFO

Keywords: : Strategy, Optimal, Revenue, E-commerce

Kata Kunci: Strategi, Optimal, Pendapatan, E-commerce

Corresponding author:
Asmat Dhanny Zumardi
asmatdhannyz@gmail.com

Abstract: Badung Regency is one of the regencies in Bali Province as regulated by Law Number 69 of 1958 concerning the Establishment of Level II Regions in the Level I Regions of Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1958 Number 122, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 1655); Badung regency relies heavily on its own regional revenue (PAD) from hotel, restaurant and entertainment taxes, which are the main source in implementing the annual regional budget (APBD). This deficit greatly impacts the Implementation of Regional Government Implementation in Badung Regency. The cause of this deficit occurred due to several possibilities, namely the PAD target that was too high or the Hotel, Restaurant and Entertainment Transaction through E-Commerce the tax collection had not been detected by the Tax Management System in the Badung Regency Government. Therefore, the purpose of this study is to determine the Regional Government's Strategy to Optimize Regional Original Income (PAD) of Badung Regency from E-commerce. This study used source triangulation and technical triangulation methods. Source triangulation is done by comparing the results of interviews from internal sources with external sources. The result of this research is that the local government is expected to be able to optimize PAD from E-commerce. Therefore, an effective strategy is needed in its implementation.

Abstrak: Kabupaten Badung ialah salah satu kabupaten di Provinsi Bali sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655); Kabupaten Badung sangat mengandalkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD) dari pajak hotel Hotel, Restoran dan Hiburan yang menjadi sumber utama dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap Tahunnya. Defisit ini sangat berdampak terhadap Pelaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Badung. Penyebab defisit tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan yakni Target PAD yang terlalu tinggi atau Transaksi Akomodasi Hotel, Restoran dan Hiburan melalui E-Commerce belum terdeteksi pemungutan pajaknya oleh Manajemen Sistem Perpajakan yang ada pada Pemerintah Kabupaten Badung. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Daerah Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung dari E-commerce. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari sumber internal dengan sumber eksternal. Hasil penelitian ini adalah Pemerintah Daerah diharapkan mampu mengoptimalkan PAD dari E-commerce. Maka dari itu, dibutuhkan strategi yang efektif dalam pelaksanaannya.

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung ialah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yakni sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655); Kabupaten Badung sangat aktif pada melakukan pengembangan sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. Kabupaten Badung memiliki perhatian khusus dalam membangun sarana dan prasarana penunjang sektor pariwisata. Setiap hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Badung Sangat Berkontribusi Besar bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. Namun dari tahun ke tahun PAD Kabupaten Badung capaiannya justru semakin menjauh dari target.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Regulasi yang telah ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia terkait PAD tersebut diatur juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2016 Tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pajak Daerah Dan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Retribusi Daerah. Hal ini tentu sangat diperlukan Kabupaten untuk Memanajemen Pendapatan Asli Daerahnya yang akan dialokasikan untuk kebutuhan belanja Daerah. Manajemen strategik ialah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi (Mulyadi, 2005:32).

PAD Kabupaten Badung mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2018 sebesar 6,97%, namun melihat realisasi PAD 2018 terhadap Potensi PAD 2018 hanya tercapai sebesar 68,12%. Menyikapi Fenomena Defisit yang terjadi tentu harus diketahui apa penyebabnya. Jika Target PAD yang terlalu tinggi Pemerintah Kabupaten Badung hanya perlu merasionalisasi Target PAD. Namun jika penyebabnya karena *E-commerce* yang pungutan pajaknya tidak disetor karena belum terdeteksi, tentu diperlukan tindakan lebih lanjut terkait Fenomena tersebut. Dengan demikian, Defisit ini sangat berdampak terhadap Pelaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Badung. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung dari *E-commerce*.

LANDASAN TEORI

Strategi

Menurut Huseini & Hutabarat (2006) Strategi merupakan rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Dapat juga dikatakan Strategi yakni tentang bersaing secara berbeda dari pesaing melakukan apa yang tidak dilakukan pesaing atau, lebih baik lagi, melakukan apa yang tidak dapat mereka lakukan! Strategi perusahaan adalah serangkaian tindakan yang diambil manajernya untuk mengungguli pesaing perusahaan dan mencapai keuntungan yang superior. Tujuan dari strategi yang disusun dengan baik bukan hanya kesuksesan kompetitif sementara dan keuntungan dalam jangka pendek, tetapi lebih pada jenis kesuksesan abadi yang dapat mendukung pertumbuhan dan mengamankan masa depan perusahaan dalam jangka panjang. Mencapai ini memerlukan membuat komitmen manajerial ke berbagai pilihan yang

dipertimbangkan dengan baik tentang bagaimana bersaing Menurut buku (Thompson, Peteraf, Gamble, & Strickland, 2016).

Manajemen Strategi

Peran manajemen strategik, pada masa kini, semakin banyak diakui jika dibandingkan masa sebelumnya dimana keberhasilan saat ini tidak menjamin tingkat daya saing strategik dan laba diatas rata-rata di masa mendatang. Dengan demikian upaya yang terus menerus untuk berkembang harus dilakukan, sehingga tetap mampu bersaing dengan cara yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan performa perusahaan dalam jangka panjang (Hunger and Wheelen, 2003:15).

Sementara menurut Hadari Nawawi, manajemen strategik ialah suatu perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional guna menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut Tujuan Strategik) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) organisasi (Nawawi, 2005:149).

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas adalah terdapat beberapa kesamaan dasar yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, berorientasi ke masa depan, perubahan lingkungan yang harus diantisipasi serta adanya strategi yang harus dirancang serta diimplementasikan. Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen strategik adalah proses pencapaian tujuan organisasi yang berorientasi pada masa depan dengan dukungan kemampuan untuk merancang strategi yang dapat diterapkan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi.

Ciri khusus manajemen strategik adalah penekanan pada pengambilan keputusan strategik, menurut Mintzberg dalam Hunger and Wheelen, dimana keputusan strategik berhubungan dengan masa depan untuk jangka panjang dan organisasi secara keseluruhan (Hunger and Wheelen, 2003:15). Tiga karakteristik keputusan strategik menurut J. David Hunger adalah tidak biasa dan khusus (*rare*), memasukkan sumber daya penting dan menuntut komitmen (*consequential*), serta keputusan dapat ditiru untuk keputusan lain dan tindakan di masa datang untuk organisasi secara keseluruhan (*directive*).

Pendekatan manajemen strategik akan memberikan arah dan panduan yang lebih jelas mengenai masa depan, sehingga perusahaan atau organisasi dapat menyusun langkah-langkah yang jelas pula. Kejelasan mengenai masa depan ini akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik dan produktif sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan akan baik. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa manajemen strategik menekankan pada keputusan yang tidak biasa dan berjangka panjang serta dalam penerapannya menuntut komitmen seluruh elemen organisasi. Dengan demikian, dapat bermanfaat secara optimal bagi organisasi dan mendorong kesadaran organisasi tentang adanya perubahan yang terjadi di lingkungannya yang menuntut organisasi untuk melakukan antisipasi dengan cara yang sistematis dan terarah.

Sistem

Menurut Supriyanto (2005) sistem merupakan kumpulan elemen, komponen, atau sub sistem yang saling berintegrasi dan saling berinteraksi guna mencapai tujuan tertentu. Jadi setiap sistem memiliki sub sistem -

sub sistem, dan sub sistem terdiri atas berbagai komponen-komponen atau elemen-elemen. Sementara menurut Marimin (2006) sistem adalah kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan yang kompleks. Menurut Mc. Leod dalam Fatta (2007) mengatakan sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber Daya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan dengan suatu mekanisme kontrol.

Menurut Susanto (2013) sistem adalah sarana dalam memberikan informasi kepada manajemen untuk mengetahui sumber daya perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu cara dimana manajemen atau perusahaan memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga manajemen dapat mengambil suatu cara yang tepat dalam merencanakan atau memproses kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sistem Informasi

Menurut Ais Zakiyudin (2012) Sistem Informasi ialah suatu sistem yang ada di dalam suatu organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, guna mendukung operasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan. Bodnar (2006) mengatakan bahwa sistem informasi menyiratkan penggunaan teknologi dengan komputer dalam organisasi atau perusahaan yang dapat menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pengguna. Menurut Krisdiantoro, dkk (2019) sistem informasi merupakan sekumpulan perangkat yang saling berhubungan dan terkait yang digunakan sebagai alat pengumpul, pemroses, penyimpan, dan pendistribusi data atau informasi yang berguna dalam pengambilan sebuah keputusan dan pengawasan dalam sebuah organisasi.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah media atau perangkat yang dapat membantu suatu organisasi dalam memenuhi kebutuhannya dalam penginformasian baik dalam bentuk keuangan, sumber daya, maupun dari pihak diluar organisasi.

E-Commerce

Laudon (2010) mengatakan *E-commerce* adalah penggunaan internet dan web untuk transaksi atau lebih formal *E-commerce* didefinisikan sebagai transaksi perdagangan yang di mungkinkan secara digital antar organisasi dengan organisasi atau dengan individual serta antar individual dengan individual. Sedangkan menurut Turban (2010) *E-commerce* merupakan proses membeli dan menjual atau tukar menukar produk, jasa atau informasi melalui computer.

E-commerce juga memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Akses ke dan dari pasar global ialah Salah satu manfaat utama dari *E-commerce*. Dapat dikatakan *E-commerce* mampu menghilangkan hambatan geografis beberapa perusahaan yang ingin melakukan perdagangan global. Munculnya kegiatan *E-commerce* ini harus dapat diantisipasi dengan tepat dan baik agar tidak kehilangan peluang meraih kesempatan dalam era globalisasi, terutama di bidang ekonomi (Sarastyarini & Yadnyana, 2018). Menurut Laudon dan Laudon (2008), penggolongan *E-commerce* dibedakan sebagai berikut : Business to Consumer (B2C), Business to Business (B2B), Consumer to Consumer (C2C), Peer-to-Peer (P2P), Mobile Commerce (M-Commerce).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber – sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian PAD dapat juga dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha yang telah ditempuh Pemerintah Daerah dalam memanfaatkan potensi–potensi dan sumber–sumber keuangan guna membiayai tugas–tugas dan tanggung jawabnya (Sutrisno PH, 1982). Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena pendapatan asli daerah digunakan untuk membiayai kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah, oleh karena itu pendapatan asli daerah sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi daerah, jika pendapatan asli daerah meningkat maka dapat pula mempengaruhi produksi nasional, Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Pasal 2 ayat (2) menyatakan Jenis Pajak Kabupaten/Kota Terdiri Atas: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Kabupaten Badung sangat mengandalkan pajak hotel Hotel, Restoran dan Hiburan sebagai penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi sumber utama dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap Tahunnya. Regulasi yang telah ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia terkait PAD tersebut diatur juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2016 Tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pajak Daerah Dan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Retribusi Daerah. Hal ini tentu sangat diperlukan Kabupaten untuk Memanajemen Pendapatan Asli Daerahnya yang akan dialokasikan untuk kebutuhan belanja Daerah. Sebagaimana menurut Mulyadi (2005:32) Manajemen strategik merupakan suatu proses yang digunakan oleh manajer serta karyawan guna merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2005), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur oleh angka. Penelitian kualitatif dapat mengarahkan pencarian-pencarian konsep baru melalui inteprestasi proses dan makna dari suatu fenomena yang selanjutnya dapat digunakan guna membangun prediksi dan memberikan eksplanasi fenomema yang diteliti. Lokasi penelitian ini lakukan di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Bali, Kantor Perwakilan Traveloka, di Kuta, Bali dan Hotel Royal Spring Hill. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan Pemerintah kabupaten Badung Sebagai Penerima Pajak Daerah, Traveloka merupaka *E-commerce* Indonesia yang sering digunakan untuk memesan hotel serta membeli voucher restoran dan Hotel Royal Spring Hill sebagai salah satu sampel.

Definisi operasional terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini yakni PAD adalah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian PAD dapat juga dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha Pemerintah Daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi serta sumber-sumber keuangan untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya (Sutrisno PH, 1982). Sedangkann *E-commerce* merupakan proses membeli dan menjual atau tukar menukar produk, jasa atau informasi melalui computer. *E-commerce* menghilangkan hambatan geografis beberapa perusahaan yang ingin melakukan perdagangan global. Munculnya kegiatan *E-commerce* ini harus dapat diantisipasi dengan tepat dan baik agar tidak kehilangan peluang meraih kesempatan dalam era globalisasi, terutama di bidang ekonomi (Sarastyarini & Yadnyana, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang penyajiannya sistematis namun bersifat penjelasan berdasarkan landasan teori serta tanggapan informan terkait dengan *E-commerce* dan pelaporan pajaknya. Data kualitatif dianalisis dengan cara menganalisis hasil wawancara mendalam dan hasil dokumentasi di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sugiyono, 2003). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono: 2014).

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yakni Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan bagian yang menaungi sistem *E-commerce* untuk mengetahui lebih jelas mengenai implementasi yang berkaitan dengan *E-commerce* serta informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan Dokumentasi, yaitu melihat dan menganalisis data yang telah ada di perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi. Teknik Penentuan Informan Penelitian adalah dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Penulis menentukan Informan yang menjadi sumber untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu Bupati/Wakil Bupati Badung Sebagai Kepala Daerah Penanggung Jawab Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), Sekretaris daerah Kabupaten Badung Sebagai Ketua Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung sebagai Orang yang langsung memimpin Perangkat Daerahnya dalam tugas memungut pajak/retribusi daerah, Adimision Kantor Perwakilan Traveloka Bali Sebagai kantor *E-commerce* yang melayani jasa pemesanan hotel dan pembelian voucher restoran dan General Manager Hotel Royal Tulip Spring Hill Sebagai Salah Satu Hotel yang memberikan kontribusi Pajak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Model Miles and Huberman, yang terdiri dari Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing / Verification. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif maka data dijelaskan dan dipaparkan lebih sering dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia atau peneliti itu sendiri, oleh karena itu penting untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Jadi uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Melalui keabsahan data ini, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat tercapai.

Setelah melakukan analisis data maka akan dilakukan pemeriksaan keabsahaan data lagi oleh peneliti dengan menggunakan Triangulasi, yakni dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, dan berbagai cara (Wiersma: 1986). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono: 2014).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung dari E-Commerce

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun Visi Kabupaten Badung Yakni Memantapkan Arah Pembangunan Badung Berlandaskan Tri Hita Karena Menuju Masyarakat Maju, Damai Dan Sejahtera. PAD Kabupaten Badung dalam hal Pajak Hotel, Restoran dan hiburan dipungut oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung nomor 20 tahun 2016 Pembentukan dan Penyusunan Perangkat Daerah yakni merupakan mandat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Untuk Struktur Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung ditetapkan dengan Peraturan Bupati Badung nomor 78 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Definisi operasional terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini yakni PAD adalah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Dapat dikatakan pengertian PAD sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber-sumber keuangan untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya (Sutrisno PH, 1982). Sedangkann *E-commerce* merupakan proses membeli dan menjual atau tukar menukar produk, jasa atau informasi melalui computer. *E-commerce* juga memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan bisnis mereka, serta mempermudah akses ke dan dari pasar global. *E-commerce* menghilangkan hambatan geografis beberapa perusahaan yang ingin melakukan perdagangan global. Munculnya kegiatan *E-commerce* ini harus dapat diantisipasi dengan tepat dan baik agar tidak kehilangan peluang meraih kesempatan dalam era globalisasi, terutama di bidang ekonomi (Sarastyarini & Yadnyana, 2018). Di Badung sendiri Perolehan PAD sangat didominasi oleh Pajak Hotel, dan Pajak Restoran. Badan Pendapatan Daerah atau sering disebut BAPENDA Kabupaten Badung telah memiliki Sistem Informasi Eksekutif yang dapat memonitor PAD Badung secara *real time*.

Upaya Mengoptimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sangat Mencerminkan Fungsi Pemerintah Daerah. Saat ini, banyak daerah yang dalam mengembangkan sumber pendapatan daerahnya memunculkan retribusi atau pajak baru yang menimbulkan protes dan kritikan-kritikan karena lebih membebani masyarakat dan kalangan dunia usaha. Dampak lain yang ditimbulkan dari penggalian potensi daerah seperti itu bukan merangsang minat bagi investor untuk menanamkan modal dan usahanya di daerah tersebut, tetapi menimbulkan keengganan untuk menanamkan modal bahkan ingin memindahkan usahanya ke tempat lain atau negara lain. Padahl masih terdapat sumber pendapatan yang belum teroptimalkan. Untuk itu BAPENDA Badung telah memiliki beberapa inovasi untuk mempermudah wajib pajak melaporkan pajaknya guna mengoptimalkan PAD Badung. Di Era Disrupsi Seperti Sekarang BAPENDA Badung sudah memiliki beberapa Inovasi dalam mengoptimalisasi PAD, yakni Pengembangan Sistem terintegrasi, Pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) Online Wajib Pajak dapat melaporkan SPTPD secara online di <http://etax.bapenda.badungkab.go.id>., Pengaduan Pajak Daerah yakni Layanan yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung untuk menerima keluhan, kendala, maupun memberi panduan dalam melaporkan atau menyetor Pajak Daerah dan Pelaporan Potensi Pajak Daerah yaitu

Pemerintah Kabupaten Badung siap menerima dan menindaklanjuti terkait pelaporan yang masuk mengenai potensi pajak daerah yang belum terdeteksi ataupun terdaftar.

Bisa kita lihat dari beberapa langkah di atas, Pemerintah Daerah masih belum memiliki terobosan untuk mengoptimalkan PAD dari *E-commerce*. Meskipun di Kabupaten Badung telah ada Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Sistem *Online* Pajak Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Badung Tahun 2016 Nomor 2) namun hal itu belum sama sekali mengatur tentang pelaporan pajak konsumen dari *E-commerce*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Badung sangat mengandalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dari tahun ke tahun pengguna *E-commerce* terus meningkat. Strategi dalam mengoptimalkan PAD dari *E-commerce* di Kabupaten Badung harus segera dilakukan. Dengan melakukan 3 cara yakni Pemerintah Daerah memiliki dasar hukum maupun kesepakatan bersama *E-commerce*, melakukan eksplorasi terhadap berbagai potensi PAD dari *E-commerce* serta memberikan reward kepada wajib pajak yang taat dan Melibatkan Pihak Aparat Penegak Hukum.

Pada Era Disrupsi seperti saat ini Informasi dan Data transaksi bagaikan tambang emas yang diburu oleh banyak pihak. Pemerintah Daerah Kabupaten Badung harus segera menyadari hal ini. Sehingga hal ini dapat mendorong Optimalnya penyerapan PAD dari *E-commerce* khususnya. Ketersediaan Akses dan Informasi yang sudah tersedia semoga dapat menunjang Strategi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu dikarenakan Ada beberapa hambatan ketersediaan regulasi, banyak *E-commerce* dan pelaku usaha hotel, restoran dan hiburan yang ada di kabupaten badung namun Pemerintah Daerah belum memiliki Data dan Informasi terkait transaksi hotel, restoran dan hiburan dari *E-commerce*. Semoga Strategi Optimalisasi PAD dari *E-commerce* bukan hanya untuk fokus pada pencapaian realisasi terhadap target PAD, tetapi lebih luas lagi, yaitu bagaimana keseluruhan masyarakat khususnya pelaku usaha terkait menjadi sadar hukum dan kewajibannya serta demi kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Badung. Jadi dengan Optimalnya penyerapan PAD dari *E-commerce* yang menunjang berbagai Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Rachman Arie (2005) Pengantar Ilmu Perhotelan & Restoran, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Ais, Zakiyudin. (2012). Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2, Mira Wacana Media, Jakarta.

Bagyono (2012).Pariwisata & Perhotelan. Alfabeta, Bandung.

Bodnar, W. S (2006). *Accounting Information System*, Andi, Yogyakarta

David, F. R. (2009). *Manajemen Strategik*. Jakarta, Salemba Empat.

- Erica, L. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Nilai Dan Citra Merk Terhadap Minat Beli Guna Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Situs *E-commerce* Bukalapak, Semarang.
- Fatta, Hanif Al (2007) Analisis dan Perancangan sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern, Andi, Yogyakarta.
- Hadari, N. (2005) Penelitian Terapan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Halim, A. (2002). "Analisis Varian Pendapatan Asli Daerah dalam Laporan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia". *Disertasi*. Yogyakarta: Program Doktor Universitas Gadjah Mada.
- _____ dan Syukriy Abdullah. (2006). "Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Pemerintah* 2(1).
- Hermawan, H., Brahmanto, E dan Faizal H, (2018) *Pengantar Manajemen Hospitality*, NEM, Pekalongan.
- Hidayat, Taufik, (2008) *Panduan Membuat Toko Online dengan OSCommerce*, Mediakita, Jakarta.
- Hunger, J.David & Thomas L. Wheelen. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta, Andi.
- Jogiyanto, H (2007) Sistem Informasi Keperilakuan, Andi Offset, Yogyakarta.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Impact Of Banking Risk On Regional Development Banks In Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137.
- Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y.W. (2019) Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih dengan Intensitas Penggunaan sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Laudon, Kenneth C. & Laudon, Jane P. (2008) *Sistem Informasi Manajemen*. Palgrave: Basingstoke.
- Laudon, K, & J.P. Laudon, (2010) *Management Informtaion System: Managing the Digital Firm*, 11th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Marimin, H., Tanjung, H.P (2006) *Sistem Informasi Manajemen Sumber daya Manusia*, Grasindo, Bogor.
- Meier, A dan Stormer, H (2009). *eBusiness and eCommerce : Managing the Digital Value Chain*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg
- Mulyadi. (2005). *Sistem Manajemen Strategik Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Sarastyarini, Ni Made Werin & Yadnyana, I Ketut (2018) Pengaruh *E-commerce* dan Efektivitas Kerja Pengguna terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil, Menengah Di Denpasar, *Vol.24.3.September, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono (2003) *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- .

-
- Supit, H.A.M., and Darma, G.S, (2018) Enhancing User Experience in Forex Mobile Trading Application to Support Customer Relationship Management, *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
- Supriyanto, Aji, (2005) *Pengetahuan dasar Komputer*, Salemba Infotek, Yogyakarta.
- Susanto (2013). *Sistem Informasi Manajemen*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Turban, E & Volonino, L (2010) *Information Technology for Management*. Edisi Ketujuh. Asia : John Willey & Sons.
- Widana, I.W., and Darma, G.S (2018) Branding Denpasar Smart City Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
- Wiersma, W. (1986) *Research Methods In Education: An Intoduction*, Massachusetts: Allyn and Bacon,Inc.